

Kyai merupakan figur sentral dalam komunitas pesantren dan mewakili keberadaan mereka. Mengingat begitu penting peran dan fungsi yang dijalankan kyai, maka tidak berlebihan jika dikatakan bahwa perkembangan pondok pesantren sangat dipengaruhi unsur kepemimpinan kyai sendiri. Keberadaan seorang kyai dalam lingkungan sebuah pesantren begitu urgen dan esensial karena dialah perintis, pendiri, pengelola, pengasuh, pemimpin, dan terkadang juga pemilik tunggal sebuah pesantren. Itulah sebabnya banyak pesantren akhirnya bubar lantaran ditinggal wafat kyainya, sementara dia tidak memiliki keturunan yang dapat meneruskan kepemimpinannya.

Dalam sebuah pesantren, kyai seringkali mempunyai kekuasaan mutlak. Berjalan atau tidaknya kegiatan apa pun di pesantren tergantung pada izin dan restu kyai. Untuk menjalankan kepemimpinannya, unsur kewibawaan memegang peranan penting. Kyai adalah seorang tokoh yang berwibawa, baik di hadapan para ustadz yang menjadi pelaksana kebijakannya, apalagi di hadapan para santri. Ketaatan mereka yang penuh dan tulus kepada kyai sering bukan karena paksaan, tetapi didasari oleh motivasi kesopanan, mengharapkan barakah, dan menghormati terhadap guru.

Demikian pula di pesantren Al Bakriyah, figur kyai peranannya adalah sebagai pendiri, pemilik, dan sekaligus sebagai pemimpin pesantren. Kepemimpinan kyai tersebut berlaku secara turun temurun dan kekuasaannya pun mutlak untuk segala urusan, baik ke luar maupun ke dalam. Tampilnya KH. Abd.Hakam selaku pemimpin tunggal dalam pondok pesantren Al Bakriyah apabila dilihat dari langkah kebijaksanaan

Tabel 3.2

KURIKULUM PENDIDIKAN DI MADRASAH

No.	Tingkat	Kurikulum/Kitab Pelajaran	
		Nama Kitab	Bidang Studi
1	Ibtida'iyah	Al-Qur'an	Al-Qur'an
		Aqidatul 'Awam	Ilmu Tauhid
		Mabadi' Fiqh I & II	Fiqh
		Fasholatan	Fiqh
		Amtsilatul Tasrif	Ilmu shorrof
		Hidayatus Shibyan	Ilmu Tajwid
		Nadzmul Mathlab	Ilmu Akhlak
		Mahfudhot	-
		Sullamu Tauhid	Ilmu Tauhid
		Sullam Dianah (khusus putri)	Akhlak
		Kailani	Ilmu Nahwu
		Tuhfatul Atfal	Ilmu tadwid
		Kholasoh Nurul yaqin	Sejarah
		Faroid	Ilmu waris
		Hadist nabawi	Hadis
Awamil	Nahwu		

membacakan, menterjemahkan, dan menerangkan kitab-kitab berbahasa Arab yang sedang dipelajari. Setiap santri memperhatikan kitabnya sendiri-sendiri dan membuat catatan-catatan padanya, baik berupa arti maupun penjelasan kata-kata dan buah pikiran yang sulit. Santri yang mengikuti pada sistem pengajaran ini sangat banyak, berbeda dengan sistem sorogan yang hanya diikuti oleh seorang atau beberapa santri karena sifatnya yang individual. Kelompok-kelompok dari sistem bandongan ini disebut halaqah, yaitu sekelompok santri yang belajar dibawah bimbingan seorang kyai/guru.

Sementara halaqah adalah diskusi atau tukar pikiran mengenai pelajaran tertentu yang dilakukan secara mandiri oleh kalangan santri. halaqah atau musyawarah ini merupakan ciri khas dari pondok pesantren sebagai kegiatan untuk mengasah pikiran dan kemampuan santri dalam memahami persoalan yang berkaitan erat dengan materi pelajaran yang telah diberikan oleh kyai/guru. Dengan demikian, musyawarah ini merupakan latihan bagi para santri untuk menguji ketrampilannya dalam mengambil dan memahami sumber-sumber argumentasi dari kitab-kitab Islam klasik.

Pengajian kitab kuning secara non-klasikal diberikan kepada santri putra yang menetap atau bermukim di pondok. Adapun di antara kitab yang diajarkan berdasarkan pemaparan KH. Subqi Hakam:

“Disini mas pelajaran kitab *Tafsir Jalaien* dan Bidayatul Hidayah untuk santri putra diajarkan langsung oleh KH. Hamim Hakam yang bertempat di sebelah makam atau yang sering di sebut dengan *astah* biasanya setiap jam 07.00 sampai 07.45 Waktu Istiwa’... Selain itu

